

**PENGEMBANGAN PANDUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM
PERSIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA MELALUI
LAYANAN INFORMASI**

TESIS



OLEH

**FITRI YUNIZAR
NIM. 17151022**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRACT

Fitri Yunizar. 2020. The Development of Interpersonal Communication Guide for Vocational High School Students in Preparation for Entering the Workforce through Information Services. Thesis. Guidance and Counseling Graduate Study Program, Faculty of Education. Universitas Negeri Padang.

In fact, vocational high schools must prepare students to be ready for work. The low ability of students to communicate causes major problems that will occur while in the workforce. The prevention of problems related to interpersonal communication preparation to enter the workforce is something that must be done by Guidance and Counseling teachers related to the students' career in the future. One of them is by increasing students' understanding of interpersonal communication in the workforce using the Guide to give them a direction. This study aims to (1) describe the communication of vocational high school students, (2) formulate a Guide to improve the interpersonal communication of senior high school students in entering into the workforce through information services, (3) describe the level of use of the Guide increase interpersonal communication developed for used by the Guidance and Counseling teacher and (4) describe the level of affectiveness of the guide.

The research method used was a development research with the ADDIE model (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). The research subjects consisted of 3 experts to test the validity of the guidance display, 3 experts to test the validity of the Guide materials, 4 Guidance and Counseling teachers to test the feasibility and *focus group discussion*, and Guidance and Counseling teachers to test the use or practicality of the Guide. The data of this research were analyzed used descriptive analysis and *non-parametric statistics* with the *Kendall concordance test*.

The results showed that the students' interpersonal communication was in the medium category. The Guide that has been developed was valid based on *expert judgment* assessment, practically based on limited field trials. Thus, it can be used by the Guidance and Counseling teachers to improve the interpersonal communication of vocational high school students in preparation for entering the workforce.

Keywords: Guide, Interpersonal Communication, Work Preparation

ABSTRAK

Fitri Yunizar. 2020. “Pengembangan Panduan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan dalam Persiapan Memasuki Dunia Kerja melalui Layanan Informasi”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Esensinya Sekolah Menengah Kejuruan harus mempersiapkan peserta didik siap kerja. Rendahnya kemampuan berkomunikasi peserta didik menyebabkan masalah besar saat berada di dunia kerja. Persiapan memasuki dunia kerja merupakan hal yang harus dilakukan guru Bimbingan dan Konseling pada bidang karir. Salah satunya dengan meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik dalam persiapan memasuki dunia kerja menggunakan panduan agar lebih terarah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan komunikasi interpersonal peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan, (2) mengembangkan panduan meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan dalam persiapan memasuki dunia kerja melalui layanan informasi, (3) mendeskripsikan tingkat praktikalitas panduan komunikasi interpersonal yang dikembangkan untuk digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dan (4) mendeskripsikan tingkat efektifitas panduan komunikasi interpersonal yang dikembangkan untuk digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Subjek penelitian terdiri dari 3 orang ahli untuk menguji validasi tampilan panduan, 3 orang ahli untuk menguji validasi materi, 4 orang guru Bimbingan dan konseling untuk uji kelayakan dan *focus group discussion* serta 3 orang guru Bimbingan dan Konseling untuk menguji keterpakaian panduan. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik *non-parametrik* dengan uji *Konkordasi Kendall*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal peserta didik berada pada kategori sedang. Panduan yang telah dikembangkan tergolong valid berdasarkan penilaian *expert judgment*, praktis berdasarkan uji coba lapangan terbatas. Sehingga panduan ini dapat digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan dalam persiapan memasuki dunia kerja.

Kata kunci: Panduan, Komunikasi Interpersonal, Persiapan Kerja

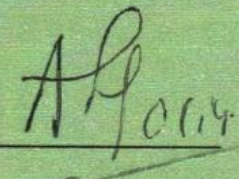
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Fitri Yunizar

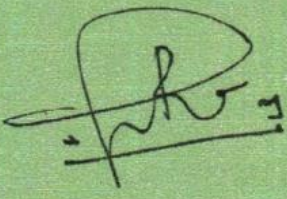
NIM : 17151022

Nama Tanda Tangan Tanggal

Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.
Pembimbing I

 26-02-2020

Dr. Yarmis Svukur, M.Pd., Kons.
Pembimbing II

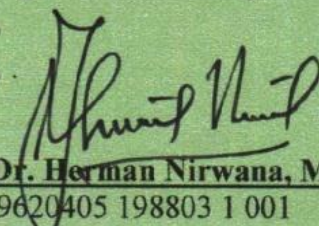
 26-02-2020

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

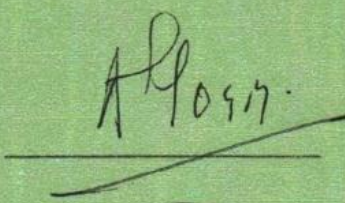
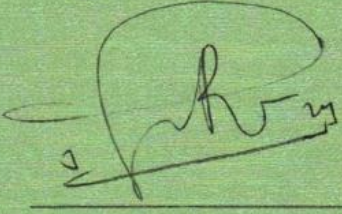
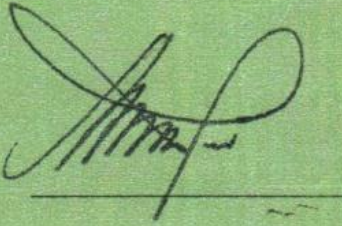
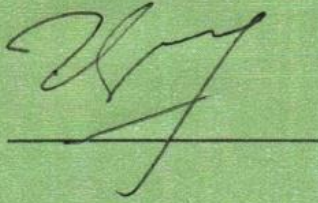


Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP


Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> <i>Ketua</i>	
2.	<u>Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.</u> <i>Sekretaris</i>	
3.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> <i>Anggota</i>	
4.	<u>Dr. Afdal, M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i>	

Mahasiswa:

Nama : **Fitri Yunizar**

NIM : 17151022

Tanggal Ujian : 17 Februari 2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Pengembangan Panduan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan dalam Persiapan Memasuki Dunia Kerja melalui Layanan Informasi”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebut nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2020



Pitri Yunizar
NIM. 17151022

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat-Nya kepada penulis. Shalawat dan salam tercurah kepada Rasulullah SAW. Alhamdulillah atas berkah dan rahmat-Nya penulisan hasil penelitian yang berjudul **“Pengembangan Panduan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan dalam Persiapan memasuki Dunia Kerja melalui Layanan Informasi”** dapat diselesaikan. Hasil penelitian ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bimbingan dan Konseling pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa penulisan hasil penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari beberapa pihak, baik moril maupun materil. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis demi kesempurnaan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., dan Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku kontributor sekaligus validator panduan yang telah memberikan masukan kepada penulis sehingga membuka wawasan lebih luas untuk penyempurnaan penelitian dan produk yang dikembangkan.
3. Bapak Prof. Dr. Alwen Bentri, M.Pd., Bapak Dr. Darmansyah, M.Pd., dan Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd., selaku validator produk penelitian.
4. Ibu Dra. Sihol Mariana, Bapak Arief Hakim Iskandar, M.Pd., Kons., Bapak Agung Satria Wijaya, M.Pd., dan Ibu Silvi, S.Pd., Kons., selaku guru Bimbingan dan Konseling yang memberi penilaian kelayakan, FGD dan keterpakaian produk.

5. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., selaku Koordinator Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya dosen jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Ayahanda Zainal Bahri, S.Pd., dan Ibunda Nila Ismani. Ayah dan Ibu yang luar biasa, senantiasa mendoakan, menyemangati dan berkorban untuk peneliti sehingga bisa sampai pada tahap ini.
8. Ayunda Rini Piskasari, S.Pd., Kakanda Taufiq Nurhidayat S.Sos., dan Adinda Azis Febriadi, Amd. Kep., yang telah memberikan nasehat, bimbingan, doa dan pengorbanan yang luar biasa untuk peneliti dalam menjalankan kegiatan sehari-hari sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Anakku tercinta Azka Brilliant Djaya, Faqih Hafizudin Hidayat, Muhammad Raffi Hidayat dan Muhammad Azzam Hidayat yang menjadi penyemangat bagi peneliti.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang untuk dukungan, perhatian, motivasi, semangat dan ide-ide dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Maret 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	17
G. Pentingnya Penelitian	18
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	20
I. Definisi Operasional	21
J. Sistematika Penulisan	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Landasan Teori	22
1. Persiapan Kerja	22
a. Pengertian Persiapan Kerja	23
b. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja	24
c. Aspek-aspek Dunia Kerja	25
2. Komunikasi Interpersonal.....	26
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal	26
b. Tujuan Komunikasi Interpersonal	31
c. Karakteristik Komunikasi Interpersonal	34
d. Komponen Komunikasi Interpersonal	34
e. Bentuk-bentuk Komunikasi	40
f. Komunikasi Interpersonal di SMK Pariwisata	49

g. Komunikasi Interpersonal Pariwisata Era 4.0	52
3. Layanan Informasi dalam POP BK SMK.....	53
a. Pengertian Layanan Informasi	54
b. Tujuan Layanan Informasi	56
c. Fungsi Layanan Informasi.....	57
d. Materi Layanan Informasi.....	58
e. Tahap Layanan Informasi	60
f. Komponen Layanan Informasi.....	62
g. Metode Layanan Informasi	62
B. Penelitian yang Relevan	63
C. Kerangka Konseptual	65
BAB III METODE PENGEMBANGAN	68
A. Jenis Penelitian	68
B. Prosedur Pengembangan.....	69
1. Tahap <i>Analyze</i>	70
2. Tahap <i>Design</i>	72
3. Tahap <i>Development</i>	73
4. Tahap <i>Implementation</i>	74
5. Tahap <i>Evaluation</i>	77
C. Uji Coba Produk	80
D. Subjek Penelitian	80
E. Subjek Uji Coba.....	81
1. Tahap Uji Validasi	81
2. Tahap Uji Praktikalitas.....	82
3. Tahap Uji Efektifitas	82
F. Jenis Data.....	83
1. Data Validasi Kelayakan Panduan	83
2. Data Validasi Keterpakaiannya.....	83
G. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	84
1. Angket	84
2. FGD.....	87
H. Teknik Analisis Data	87
1. Analisis Deskriptif	88
2. Analisis Inferensial.....	90
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	92
A. Penyajian Data Pengembangan.....	92
1. Tahap <i>Analyze</i>	92
2. Tahap <i>Design</i>	102
3. Tahap <i>Development</i>	105
4. Tahap <i>Implementation</i>	116

5. Tahap <i>Evaluation</i>	124
B. Pembahasan	126
C. Keterbatasan Penelitian	126
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	134
A. Simpulan	134
B. Implikasi	135
C. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN.....	146

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Pengolahan Angket Komunikasi Interpersonal	11
2. Kompetensi Dasar Pengetahuan dan Keterampilan Industri Pariwisata	51
3. Jadwal Pelaksanaan	76
4. Kerangka Pelaksanaan Layanan	79
5. Kategori Penskoran Penilaian pada Instrumen Penelitian	85
6. Kisi-Kisi Penilaian Ahli tentang Materi Panduan	85
7. Kisi-Kisi Penilaian Ahli tentang Tampilan Panduan	86
8. Kisi-Kisi Penilaian Uji Keterpakaian Panduan	86
9. Kategori Penskoran dan Persentase Penilaian Ahli tentang Panduan	89
10. Kategori Penskoran dan Persentase Penilaian Tampilan Panduan	89
11. Kategori Penskoran dan Persentase Keterpakaian Panduan	90
12. Hasil Pengolahan Angket Komunikasi Interpersonal	94
13. Data Indikator dan Hasil Instrumen Komunikasi Interpersonal	96
14. Topik-topik Materi Panduan	100
15. Data Hasil Validasi Ahli tentang Materi Panduan	104
16. Hasil Perhitungan Uji Koefisien <i>Kendal</i> terhadap Ahli Materi	105
17. Data Hasil Validasi tentang Tampilan Panduan	106
18. Hasil Perhitungan Uji Koefisien <i>Kendal</i> terhadap Ahli Tampilan	107
19. Hasil Validasi Materi dan Materi Panduan	108
20. Hasil Validasi Materi dan Tampilan Panduan	108
21. Hasil Validasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling	110
22. Hasil Perhitungan Uji <i>Kendal</i> terhadap Ahli	112
23. Hasil <i>FGD</i>	113
24. Hasil Perhitungan Uji <i>Kendal</i> terhadap Hasil <i>FGD</i>	114
25. Komentar dan Saran pada <i>FGD</i>	115
26. Data Hasil Uji Keterpakaian	117
27. Hasil Perhitungan Uji <i>Kendal</i> terhadap Guru Bimbingan dan Konseling	118
28. Perbandingan Pemahaman Peserta Didik	120
29. Hasil Uji Coba <i>non-parametrik Wilcoxon</i>	122
30. Uji Signifikansi Peningkatan	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	66
2. Diagram ADDIE	69
3. Prosedur Pengembangan Panduan	78
4. Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Guru BK	146
2. Analisis Data Hasil Wawancara Guru BK SMKN 9	147
3. Analisis Data Hasil Wawancara Guru BK SMKN 6	149
4. Pedoman Wawancara Lapangan	151
5. Analisis Data Hasil Wawancara Lapangan	152
6. Format Observasi Peserta Didik	155
7. Hasil Observasi 1	159
8. Hasil Observasi 2	161
9. Instrumen Komunikasi Interpersonal	163
10. Hasil Pengolahan Uji Coba Instrumen	167
11. Tabulasi Data Angket Komunikasi Interpersonal	171
12. Instrumen Penelitian Komunikasi Interpersonal Dunia Kerja	173
13. Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Materi Panduan	180
14. Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Tampilan Panduan	185
15. Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Panduan oleh Guru BK.....	192
16. Instrumen Penelitian FGD	199
17. Instrumen Penelitian Uji Keterpakaian.....	204
18. Tabulasi Data Komunikasi Interpersonal Total	211
19. Distribusi Skor Penilaian Uji Kelayakan Materi Panduan.....	214
20. Distribusi Skor Penilaian Uji Kelayakan Tampilan Panduan	215
21. Distribusi Skor Penilaian Uji Kelayakan Materi Panduan oleh Guru BK.	216
22. Distribusi Skor praktikalitas	217
23. Distribusi Skor Penilaian <i>Focus Group Discussion</i>	218
24. Skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pemahaman komunikasi interpersonal	220
25. Hasil Hasil Uji Beda <i>Nonparametrik Wilcoxon</i>	221
26. Dokumentasi	222
27. Surat-surat Penelitian	223

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi yang semakin berkembang, membawa perubahan pada hampir semua aspek kehidupan manusia. Yahya (Idrus, 2018) mengemukakan bahwa perkembangan komunikasi, genetika, robotik, kecerdasan buatan, teknologi nano, merupakan pertanda hadirnya era revolusi industri 4.0. Era revolusi industri 4.0 merupakan sebuah istilah yang diciptakan di Jerman pada tahun 2011 yang ditandai dengan adanya revolusi digital (Satya & Eka, 2018). Sebelum industri 4.0 banyak negara termasuk Indonesia telah mengalami *problem* pengangguran (Widjayanto & Febby, 2018). Era revolusi industri 4.0 harus disikapi dengan baik oleh individu, jika tidak maka individu tidak akan bisa bersaing sehingga bisa saja industri akan memutuskan hubungan kerja (Idrus, 2018).

Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu (KBBI). Secara sosial, kerja dipandang sebagai kegiatan yang dilakukan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi keluarga dan masyarakat serta untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan (Renita, 2006). Bekerja merupakan proyeksi kemampuan individu terhadap pekerjaan yang telah dipilihnya atau proyeksi tugas kehidupan dan tanggung jawab individu terhadap karir dan pekerjaan yang dimaksud (Syukur, 2009). Sedangkan dari sudut rohani, bekerja merupakan salah satu tugas dari kehidupan di mana manusia akan menunaikan maksud-maksud dan memiliki tujuan hidup yang akan dicapainya melalui upaya yang kuat dengan bekerja dan berusaha

(Syukur, 2012). Hal ini yang menjadi landasan bahwa pekerjaan itu sangat penting untuk kelangsungan hidup individu. Oleh karena itu, persiapan memasuki dunia kerja harus dilakukan oleh peserta didik agar bisa menjalankan karir dengan baik.

Persiapan berasal dari kata siap. Persiapan dapat diartikan sebagai tindakan atau rancangan untuk melakukan sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa persiapan kerja adalah tindakan, rancangan, upaya, usaha yang dilakukan individu untuk memasuki dunia kerja. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh individu sebagai persiapan memasuki dunia kerja adalah keterampilan berkomunikasi (Sukardi, 1993).

Komunikasi antarpribadi (interpersonal) memiliki peran besar dalam dunia kerja. Komunikasi interpersonal merupakan dasar kuat individu dalam menjalankan hubungan dan menjalin silaturahmi antarpribadi. Hubungan interpersonal akan dimulai dan berkembang dengan adanya komunikasi interpersonal (Erozkan, 2013).

DeVito (1997) menjelaskan komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan dari individu dan diterima oleh individu lain dengan efek dan umpan balik yang langsung, terdapat 5 (lima) kriteria untuk mewujudkan keterampilan komunikasi yang efektif, yaitu: *openness* (keterbukaan), *empathy* (empati), *supportiveness* (dukungan), *positiveness* (sikap positif) dan *equality* (kesetaraan). Komunikasi interpersonal juga didefinisikan oleh Liliweri (1991), yaitu komunikasi antara komunikator dan komunikan yang sangat efektif dalam upaya mengubah sifat, pendapat dan perilaku individu, karena sifatnya

dialogis berupa percakapan dan arus balik yang bersifat langsung di mana komunikasi pada saat itu juga merespon. Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan antara komunikator dan komunikan atau antarpribadi baik individu dengan individu lain ataupun individu dengan kelompok, yang menimbulkan efek dan umpan balik secara langsung oleh komunikan sehingga sangat efektif dalam upaya mengubah sifat, pendapat dan perilaku individu.

Meningkatkan komunikasi interpersonal yang baik dalam persiapan memasuki dunia kerja, merupakan tugas suatu lembaga pendidikan terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sesuai dengan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Pasal 18 dan Pasal 22 mengenai Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) yang menyatakan bahwa salah satu standar kelulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu peserta didik mampu berkomunikasi lisan maupun tulisan secara efektif dan santun. Pada pasal 22 juga dijelaskan bahwa standar kelulusan yang lain ialah menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara dengan bahasa Indonesia dan Inggris. Pendidikan bukan sekedar menyiapkan individu memasuki masa depan, tetapi juga bagaimana menyiapkan individu untuk bisa hidup (Uno & Lamatenggo, 2014).

Lembaga pendidikan di Indonesia yang mencetak tenaga kerja terampil dan siap kerja ialah Sekolah Menengah Kejuruan (Fadli, Alizamar, Afdal 2017). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk menjadi tenaga kerja

menengah dalam bidang tertentu (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 mengenai Sisdiknas). Materi-materi yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) disajikan dalam bentuk kompetensi-kompetensi yang dinilai penting untuk peserta didik. Secara umum, pendidikan kejuruan bertujuan agar para peserta didik memiliki kompetensi dibidang kejuruan tertentu sehingga peserta didik nantinya mampu bekerja untuk masa depan.

Pendapat demikian juga diutarakan oleh Fadli, et al (2017) bahwa hasil yang diharapkan dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu lulusannya mampu untuk bersaing di dunia kerja dan menciptakan lapangan kerja yang baru. Peserta didik diberi pengetahuan berupa teori dan keterampilan-keterampilan praktis, serta pola tingkah laku sosial dan wawasan kebangsaan (Schippers, 1993). Peserta didik juga dibekali dengan *soft skill* yang lebih baik dikembangkan oleh lembaga pendidikan (Ruben, 2009; Hagman, 2003) baik itu melalui pembelajaran yang *integrated* (Martoyo, 2007; Utaminingsih, Yulianto, & Aulia, 2013) ataupun dengan ekstra kulikuler dan lain-lain (Utaminingsih, Yulianto, & Aulia, 2013).

Selain itu, dilihat dari penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Akomodasi Perhotelan (Rumpun Pariwisata) dalam Permendiknas (2006) tentang SI dan SKL, sangat jelas dituliskan bahwa salah satu standar kompetensinya yaitu dapat berkomunikasi dengan baik kepada kolega di tempat bekerja. Kompetensi ini harus dimiliki oleh peserta didik karena dari sekian banyak pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam perjalanan industri, sopan santun dalam

komunikasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting (Dharmayanti, 2013).

Meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik untuk persiapan memasuki dunia kerja telah dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan memberikan layanan informasi mengenai komunikasi secara umum. Namun guru Bimbingan dan Konseling masih menggunakan metode ceramah dan belum memiliki media yang efektif khusus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bisa digunakan untuk meningkatkan komunikasi umum melalui layanan informasi.

Layanan informasi adalah layanan yang diberikan untuk memenuhi kekurangan akan informasi yang diperlukan individu (Prayitno, 2012). Sukardi menjelaskan layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami informasi-informasi yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Kusri, 2016). Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang berusaha membekali individu dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial terkait dengan fungsi pemahaman. Oleh karena itu, layanan informasi dengan panduan diharapkan mampu meningkatkan komunikasi interpersonal.

Layanan informasi diberikan secara klasikal. Sehingga akan lebih mudah diberikan kepada peserta didik secara *kontinue*. Sesuai dengan

Permendikbud No 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dan Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah yang menyatakan bahwa guru Bimbingan dan Konseling diharuskan masuk kelas 2 jam dalam satu minggu.

Selama ini sudah banyak penelitian yang mendeskripsikan tentang pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal bagi peserta didik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2010) dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berkomunikasi interpersonal peserta didik. Individu sulit percaya diri jika komunikasi interpersonalnya kurang baik. Hal ini berdampak negatif terhadap lingkungan sosial, termasuk pada karir individu.

Munandar (2012) menjelaskan bahwa faktor yang menimbulkan kepuasan kerja individu salah satunya yaitu dukungan sosial rekan kerja. Hubungan antara individu dengan individu lain berkaitan erat dengan kepuasan kerja, begitupun hubungan karyawan dengan atasan. Penelitian lain menjelaskan bahwa pekerja dengan suasana sosial yang buruk ditandai dengan kurangnya komunikasi interpersonal dengan rekan kerja memiliki tingkat ketidakpuasan kerja yang tinggi, tingkat absensi kerja yang tinggi, serta menunjukkan gejala fisik, psikologis, dan perilaku stres (Collins, 2008).

Studi yang dilakukan oleh Nwagbara menjelaskan bahwa komunikasi diantara rekan kerja dan atasan dapat memberikan dampak yang efektif terhadap penurunan jumlah dan intensitas pergantian pada karyawan

(Nwagbara, Ugorji, & Ennsra, 2013). Jane (Moghimi, Chamanzamin & Shaghghi, 2013) melakukan sebuah pengukuran terhadap tampilan dan kemampuan komunikasi *manager* dengan bawahannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan *manager* dengan bawahannya dapat meningkatkan performa kerja pada keduanya.

Ramaraju (2012) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal berhubungan dan memiliki dampak pada semua aspek kehidupan. Hasil dari penelitian Ramaraju menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal dapat meningkatkan rasa pengertian dan dukungan yang baik antarsesama komunikan, dukungan yang diberikan oleh rekan kerja inilah yang diharapkan dapat memiliki hubungan positif dan meningkatkan kepuasan kerja karyawan.

Ruben & DeAngelis (1998) mengelompokkan kompetensi yang dibutuhkan individu untuk dapat sukses dalam dunia karir dan kehidupannya, yaitu kompetensi personal, komunikasi, organisasi, internasional/antarbudaya dan domain. Sedangkan *skill* yang paling dicari oleh lapangan kerja adalah keterampilan komunikasi, integritas/kejujuran, keterampilan interpersonal, motivasi/inisiatif, etika kerja yang kuat, bekerja dalam tim, keterampilan komputer, analitis, *fleksibilitas/adaptibilitas*, dan *detail oriented* (Utaminingsih, 2012)

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan pentingnya individu memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan agar membawa dampak yang positif bagi kehidupan sosial begitu juga pada karir peserta didik yang

akan datang. Komunikasi interpersonal antara sesama karyawan ataupun dengan atasan, sangatlah penting serta menjadi landasan utama individu dalam mencapai karir.

Namun kenyataannya, masih banyak individu yang mengalami masalah dalam komunikasi interpersonal terkait dunia kerja. Seperti yang ditemukan pada penelitian Roskina (2007). Dalam penelitiannya beliau menyatakan bahwa belum sepenuhnya karyawan menerapkan etika *costumer service*. Etika yang dimaksud misalnya berpenampilan baik dan rapi, tenang dalam bekerja, menguasai pekerjaan, mampu berkomunikasi dengan baik, bisa memahami bahasa isyarat tamu dan memiliki kemampuan menangani tamu secara profesional sehingga beberapa tamu merasa tidak begitu puas ketika berkunjung ke hotel tersebut.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Artayasa (2012) dengan hasil kinerja karyawan tidak begitu baik. Hal ini dikarenakan seorang *receptionis* dalam memberikan pelayanan kurang mampu berkomunikasi dengan baik dan kurang ramah sehingga sering menimbulkan kekecewaan terhadap tamu yang menginap di hotel tersebut.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Weningtyas & Suseno (2012), memperoleh hasil adanya pengaruh positif yang sangat signifikan antara komunikasi interpersonal dan kualitas layanan terhadap kepuasan konsumen. Semakin tinggi keterampilan komunikasi interpersonal dan kualitas layanan karyawan maka semakin tinggi kepuasan konsumen.

Selain itu, berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang, didapatkan beberapa kesimpulan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Zulhammi (2005) kepada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang menunjukkan bahwa peserta didik yang mengalami masalah komunikasi interpersonal sebesar 76,19%. Kemudian dari hasil penelitian Salmita (2010) terhadap peserta didik akselerasi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang mendapatkan hasil bahwa masih terdapat peserta didik yang memiliki masalah komunikasi interpersonal.

Selanjutnya hasil penelitian Arliani (2014) menyatakan bahwa frekuensi komunikasi peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Padang berada pada kategori kurang baik dengan tingkat pencapaian sebesar 55,2%. Dari pemaparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam komunikasi interpersonal masih belum baik, sehingga perlu untuk ditingkatkan atau ditingkatkan ke arah yang lebih baik lagi.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 9 Pariwisata Padang pada hari Jumat 31 Agustus 2018. Dari wawancara terhadap guru tersebut diperoleh hasil bahwa sebagian besar peserta didik tidak mampu memilih kata yang tepat dan baik ketika berbicara dengan guru maupun sesama peserta didik. Peserta didik juga kerap berbicara dengan nada tinggi, kurang percaya diri saat berbicara, sering berbicara dengan kalimat memaksa, kerap menyalahkan orang lain saat berbicara, bahkan beberapa orang alumni sekolah mengalami masalah di tempat kerja

dikarenakan kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi, seperti yang dijelaskan sebelumnya, baik dengan atasan, rekan kerja bahkan dengan tamu atau *costumer* yang datang ketempat bekerja.

Hasil yang sama juga peneliti dapatkan ketika wawancara dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 6 Pariwisata Padang pada hari Sabtu 01 September 2018, ternyata ada beberapa alumni dari SMK Negeri 6 Padang mengalami masalah di tempat kerja dikarenakan komunikasi interpersonal yang kurang baik seperti yang dipaparkan sebelumnya. Pada saat praktik kerja industri pun beberapa peserta didik mengalami masalah dikarenakan komunikasi interpersonal yang tidak baik.

Selain wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 6 dan SMK Negeri 9 Pariwisata Padang, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Silvi, selaku *manager* salah satu lokasi pelaksanaan praktik kerja industri peserta didik SMK Negeri 9 Padang. Berlokasi di Jln. Rimbo Kaluang Nomor 21 Padang Barat, pada hari Sabtu 26 Januari 2019. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh hasil bahwa para peserta didik masih jauh dari kata siap untuk terjun ke industri atau ke dunia kerja. Beberapa dari peserta didik yang melaksanakan praktik kerja industri di lokasi tersebut, belum punya keberanian untuk berbicara. Peserta didik masih menyapa *costumer* tanpa senyum, mengucapkan ucapan selamat datang masih dengan wajah yang tidak ramah, tidak menerima masukan senior terkait komunikasi dengan *costumer* dan tamu. Hal ini terkadang membuat *asisten manager* harus menegur, karena dikhawatirkan akan membuat *costumer* kurang nyaman.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap peserta didik jurusan Jasa Boga dan Akomodasi Perhotelan di SMK Negeri 9 Pariwisata Padang pada hari Jumat 18 Januari dan Sabtu 19 Januari 2019, dari observasi tersebut diperoleh hasil bahwa peserta didik kurang menanggapi masukan atau komentar pembeli terkait makanan yang dijual, persaingan dalam penjualan terkadang membuat peserta didik tidak mempedulikan teman-temannya, peserta didik menolak alasan pembeli saat pembeli tidak membeli masakan dari hasil praktik.

Berdasarkan hasil pengadministrasian instrumen komunikasi interpersonal lapangan kerja, terhadap 40 peserta didik yang telah melaksanakan praktik kerja industri (PRAKERIN), pada hari Senin 21 Januari 2019 di SMK Negeri 9 Pariwisata Padang, diperoleh hasil seperti pada Tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Instrumen Komunikasi Interpersonal (n =40)

No	Interval	Kategori Komunikasi Interpersonal	Jumlah (%)
1	25-45	Sangat tidak baik	0
2	56-65	Tidak baik	45,5
3	66-85	Cukup baik	22,5
4	86-105	Baik	17,5
5	106-125	Sangat baik	12,5

Instrumen ini diberikan kepada peserta didik terpilih melaksanakan praktik kerja industri atau magang terlebih dahulu karena dianggap baik. Sedangkan yang dikategorikan kurang begitu baik, belum diperbolehkan terjun ke dunia industri untuk melaksanakan praktik kerja industri atau magang. Data ini diperoleh ketika peneliti melaksanakan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling pada bulan Agustus-Desember 2018. Kesimpulan dari data pada

Tabel 1 yaitu, masih banyak peserta didik yang belum mempunyai komunikasi interpersonal yang baik untuk terjun ke dunia industri maupun untuk persiapan memasuki dunia kerja nantinya.

Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yang dilakukan pada Jumat 31 Agustus 2018 di SMK Negeri 9 Pariwisata Padang, diperoleh informasi bahwa guru Bimbingan dan Konseling belum menggunakan media saat memberikan layanan informasi terkait komunikasi interpersonal persiapan memasuki dunia kerja. Begitupun dari wawancara yang dilakukan terhadap guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 6 pada hari Sabtu 1 September 2018. Diperoleh hasil bahwa guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 6 belum menggunakan media saat memberikan layanan informasi terkait komunikasi interpersonal kepada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk bisa merancang media berupa panduan komunikasi interpersonal peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam persiapan memasuki dunia kerja melalui layanan informasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peserta didik masih belum memiliki persiapan diri yang matang untuk memasuki dunia kerja terkait komunikasi interpersonal. Upaya meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai komunikasi interpersonal persiapan memasuki dunia kerja, salah satunya dengan membuat panduan. Asyhar (2011) menyatakan bahwa dengan menggunakan modul/panduan, peserta didik dapat belajar dengan kecepatan masing-masing dan lebih banyak belajar mandiri. Panduan tersebut diharapkan

bisa menjadi media yang dapat digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan kajian tersebut, maka identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Terdapat peserta didik yang berbicara dengan nada yang tinggi, berbicara dengan kata-kata yang kurang tepat, belum mampu memilih kata yang tepat dan baik ketika berbicara dengan guru maupun ketika berbicara dengan sesama peserta didik.
2. Terdapat peserta didik yang kurang percaya diri saat berbicara, kurang menerima masukan dan pendapat orang lain.
3. Terjadinya persaingan dalam penjualan yang terkadang membuat peserta didik tidak mempedulikan teman-temannya, menolak alasan pembeli saat pembeli tidak membeli masakan dari hasil praktik.
4. Terdapat peserta didik yang sering berbicara dengan kalimat memaksa, kerap menyalahkan orang lain saat berbicara, kurang memperhatikan lawan bicara, kurang peduli apa yang dirasakan lawan bicara.
5. Terdapat alumni yang mengalami masalah di tempat kerja karena kemampuan komunikasi interpersonal yang kurang baik.
6. Dari 40 peserta didik yang diberi angket komunikasi interpersonal dunia kerja, terdapat 45,5% peserta didik berada pada tingkat tidak baik, 22,5% orang peserta didik berada ditingkat cukup baik, 17,5% orang peserta didik berada pada tingkat baik dan 12,5% orang peserta didik berada pada tingkat sangat baik.

7. Peserta didik mendapat teguran dari asisten *manager* saat praktik kerja industri karena komunikasi interpersonal yang belum baik dan tidak menerima masukan dari senior.
8. Belum sepenuhnya karyawan dan karyawan di hotel menerapkan etika *costumer service*.
9. Terdapat *receptionis* yang memberi pelayanan kurang baik dari segi komunikasi dan keramahan sehingga menimbulkan kekecewaan pada *costumer* yang datang.
10. Guru Bimbingan dan Konseling belum menggunakan panduan khusus komunikasi interpersonal persiapan memasuki dunia kerja saat memberikan layanan informasi Bimbingan dan Konseling.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) rumpun pariwisata sangat membutuhkan kemampuan komunikasi interpersonal untuk masuk ke dunia kerja karena peserta didik secara langsung akan berhadapan dengan *costumer*. Selain itu, sesuai dengan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Akomodasi Perhotelan dalam Permendiknas (2006) tentang SI dan SKL, sangat jelas dituliskan bahwa salah satu standar kompetensinya yaitu dapat berkomunikasi dengan baik kepada kolega di tempat bekerja. Hal yang dapat dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling yaitu salah satunya dengan menggunakan panduan.

Panduan yang disusun diperuntukkan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata dalam memasuki dunia kerja melalui layanan informasi. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada.

1. Pemahaman konsep komunikasi interpersonal peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata jurusan perhotelan dan jasa boga dalam persiapan memasuki dunia kerja.
2. Panduan peningkatan pemahaman konsep komunikasi interpersonal peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) rumpun pariwisata jurusan boga dan perhotelan dalam persiapan memasuki dunia kerja melalui layanan informasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana komunikasi interpersonal peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) rumpun pariwisata dalam persiapan memasuki dunia kerja?
2. Bagaimana tingkat validitas konten dan validasi tampilan panduan komunikasi interpersonal peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) rumpun pariwisata dalam persiapan memasuki dunia kerja melalui layanan informasi?

3. Bagaimana tingkat praktikalitas panduan komunikasi interpersonal peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) rumpun pariwisata dalam persiapan memasuki dunia kerja melalui layanan informasi?
4. Bagaimana tingkat efektifitas panduan komunikasi interpersonal peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) rumpun pariwisata dalam persiapan memasuki dunia kerja melalui layanan informasi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan komunikasi interpersonal peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) rumpun pariwisata dalam persiapan memasuki dunia kerja.
2. Mendeskripsikan tingkat validitas konten dan validitas tampilan panduan komunikasi interpersonal peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) rumpun pariwisata dalam persiapan memasuki dunia kerja melalui layanan informasi.
3. Mendeskripsikan tingkat praktikalitas panduan komunikasi interpersonal peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) rumpun pariwisata dalam persiapan memasuki dunia kerja melalui layanan informasi.
4. Mendeskripsikan tingkat efektifitas panduan komunikasi interpersonal peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) rumpun pariwisata dalam persiapan memasuki dunia kerja melalui layanan informasi.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Perumusan panduan ini diharapkan dapat menghasilkan produk berupa panduan komunikasi interpersonal peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam persiapan memasuki dunia kerja melalui layanan informasi yang nantinya dapat digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Adapun spesifikasi produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Aspek Isi

Panduan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan dalam Persiapan Memasuki Dunia Kerja melalui Layanan Informasi dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan dalam kurikulum. Panduan ditampilkan secara berurutan yaitu *cover*, kata pengantar, daftar isi, tinjauan umum (deskripsi panduan, kegunaan panduan, pemetaan kompetensi dasar dan indikator, susunan materi, petunjuk umum panduan, rencana pelaksanaan layanan), materi, lembar evaluasi proses, lembar evaluasi hasil, lembar kerja, lembar refleksi, panduan penilaian, penutup, kepustakaan materi dan kepustakaan gambar.

2. Aspek Kegrafikan

Panduan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Persiapan Memasuki Dunia Kerja melalui Layanan Informasi akan didesain menggunakan kertas A4 dengan orientasi kertas

portrait. Jenis tulisan yang digunakan pada *cover* adalah huruf *Berlin Sans FB*, dan pada bagian isi adalah huruf *Harrington*.

Ukuran huruf yang digunakan bervariasi antara 12-14 *pts*. Gambar-gambar yang digunakan dalam panduan ini menggunakan gambar yang diambil dari berbagai sumber baik dari dokumentasi pribadi, buku yang mendukung ataupun dari internet yang akan dilengkapi dengan kepastakaan gambar.

3. Aspek Bahasa

Panduan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Persiapan Memasuki Dunia Kerja melalui Layanan Informasi dirancang dengan menggunakan bahasa yang lugas, yaitu berkenaan dengan ketepatan struktur kalimat, keefektifan kalimat, dan kebakuan istilah. Selain itu, panduan pelaksanaan ini dibuat dengan bahasa yang komunikatif dan interaksi yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik serta dilengkapi dengan beberapa istilah-istilah yang ada di perhotelan.

G. Pentingnya Penelitian

Rasionalisasi yang melandasi Perumusan Panduan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan dalam Persiapan Memasuki Dunia Kerja melalui Layanan Informasi ini yaitu:

1. Bagi peserta didik, membantu memberikan pemahaman baru dan positif terkait meningkatkan pemahaman mengenai komunikasi interpersonal

peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam persiapan memasuki dunia kerja.

2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, menjadi media yang dapat digunakan sebagai panduan meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam persiapan memasuki dunia kerja melalui layanan informasi.
3. Bagi lembaga pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagai media yang dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal sehingga lulusan-lulusannya siap terjun ke dunia kerja dengan komunikasi interpersonal yang baik.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan dan inspirasi dalam rangka pelaksanaan layanan informasi Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam persiapan memasuki dunia kerja.

H. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi

Asumsi yang melandasi panduan komunikasi interpersonal peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam persiapan memasuki dunia kerja melalui layanan informasi yaitu untuk memberi pemahaman peserta didik tentang pentingnya komunikasi interpersonal, sebagai berikut.

- a. Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) belum memiliki komunikasi interpersonal yang baik untuk persiapan dunia kerja.
- b. Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah memerlukan panduan komunikasi interpersonal peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK) melalui layanan informasi untuk persiapan memasuki dunia kerja sehingga peserta didik dapat mencapai kesuksesan di dunia kerja.

- c. Panduan komunikasi interpersonal peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam persiapan memasuki dunia kerja melalui layanan informasi dapat digunakan secara individu, kelompok maupun klasikal.

2. Keterbatasan Penelitian

Panduan yang dikembangkan merupakan panduan komunikasi interpersonal peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khusus rumpun pariwisata. Hal ini dilandasi oleh rumpun pariwisata merupakan rumpun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang paling membutuhkan komunikasi interpersonal sesuai dengan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Pasal 18 dan Pasal 22 mengenai Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) serta Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Akomodasi Perhotelan (Rumpun Pariwisata) dalam Permendiknas (2006) yaitu dapat berkomunikasi dengan baik kepada kolega di tempat bekerja.

Kompetensi ini harus dimiliki oleh peserta didik karena dari sekian banyak pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam perjalanan industri, sopan santun dalam komunikasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting (Dharmayanti, 2013). Panduan yang dihasilkan peneliti hanya sebatas pada uji validasi ahli dan uji keterpakaian sampai pada tahap kelompok yang kecil pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pariwisata

saja. Apabila panduan yang peneliti hasilkan nanti digunakan di lapangan yang lebih luas, maka perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

I. Definisi Operasional

Penelitian yang dibuat oleh peneliti berjudul Panduan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Persiapan Memasuki Dunia Kerja melalui Layanan Informasi. Untuk memperjelas arti dan menyatukan terminologi pembaca serta pengguna panduan, maka dikemukakan definisi operasional sebagai berikut.

1. Komunikasi interpersonal dunia kerja adalah komunikasi aktif antara individu satu dengan individu lain dalam dunia kerja di mana didalamnya terdapat pertukaran informasi yang menciptakan kebersamaan dan saling pengertian, dan memahami, meliputi kesopanan dalam berbicara, ketegasan dalam berbicara, komunikasi di tempat kerja, pemberian bantuan kepada *costumer*, komunikasi dalam tim, komunikasi dengan *costumer*, kesalahpahaman antarbudaya, memahami situasi konflik, menganalisis penanganan konflik, menangani keluhan pelanggan dan memahami serta menerapkan teknik komunikasi melalui telepon, serta komunikasi non-verbal meliputi gestur, ekspresi wajah, mata, sentuhan dan volume bicara.
2. Layanan informasi adalah layanan yang diberikan untuk membekali individu dengan pengetahuan dan pemahaman tentang data dan fakta yang diinformasikan secara klasikal.

3. Persiapan kerja adalah semua tindakan, rancangan, upaya dan usaha yang dilakukan oleh individu untuk memasuki dunia kerja agar bisa menjalankan pekerjaan yang dijabati atau posisi yang ditempati dengan baik.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan oleh peneliti untuk menjadi panduan penulisan tesis ini yaitu panduan penulisan tesis dan disertasi yang diterbitkan oleh program pascasarjana Universitas Negeri Padang terbaru, yang diterbitkan pada tahun 2017. Pada penulisan daftar pustaka, penulis merujuk pada format APA (*American Psychological Association*).